

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya, yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang dibagikan kepada 32 responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Responden

Gambaran umum mengenai jenis kelamin karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan, berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frequency (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	27	84,4%
2.	Perempuan	5	15,6%
Total		32	100%

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, karakteristik responden jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden tertinggi, yaitu jenis kelamin laki-laki artinya karyawan dibagian kantor PT Lambang Jaya Lampung Selatan banyak atau dominan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (84,4%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang (15,6%).

2. Usia Responden

Gambaran umum mengenai usia karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frequency (Orang)	Persentase (%)
1.	<30	2	6,3%
2.	30-40	13	40,6%
3.	40-50	12	37,5%
4.	>50	5	15,6%
Total		32	100%

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan yang paling banyak berusia 30-40 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 40,6%.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Gambaran umum mengenai pendidikan terakhir karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frequency (Orang)	Persentase (%)
1.	SMA	12	37,5%
2.	Diploma	1	3,1%
3.	S1	19	59,4%
Total		32	100%

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan yang paling banyak pendidikan terakhirnya adalah S1 (Sarjana) dengan jumlah 19 orang atau sebesar 59,4%.

4. Masa Kerja Responden

Gambaran umum mengenai masa kerja karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frequency (Orang)	Persentase (%)
1.	<3	-	-
2.	3-5	-	-
3.	5-8	4	12,5%
4.	>8	28	87,5%
Total		32	100%

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat bahwa karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan masa kerja yang paling banyak adalah >8 tahun dengan jumlah 28 orang dengan persentase 87,5%.

4.1.2 Penentuan Range

Survey ini menggunakan skala *Likert* dengan skor tertinggi di tiap pernyataan adalah “5” dan skor terendah adalah “1”. Dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, maka :

$$Range = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terkecil}{Range\ Skor}$$

Keterangan :

Range Tertinggi : $32 \times 5 = 5$

Range Terkecil : $32 \times 1 = 32$

Sehingga *range* untuk survey yaitu $= \frac{160-32}{5} = 25,6 = 26$

Tabel 4.5
Range Skor

Nilai	Kategori
32-58	Sangat Rendah
59-85	Rendah
86-112	Cukup
113-139	Tinggi
140-166	Sangat Tinggi

4.1.3 Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang dibagikan atau disebar kepada 32 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

No	Pernyataan	Jawaban										Skor
		SS		S		N		TS		STS		
		(5)		(4)		(3)		(2)		(1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Mampu memahami penyebab dari suatu permasalahan	10	31,3	17	53,1	2	6,3	3	9,4	0	0	130
2	Mampu mengingat masalah yang lalu sebagai pembelajaran	5	15,6	15	46,9	8	25,0	3	9,4	1	3,1	116
3	Mampu memahami apa yang telah dibaca	5	15,6	17	53,1	7	21,9	2	6,3	1	3,1	119
4	Mampu berkomunikasi dengan baik dan benar maupun menulis	14	43,8	14	43,8	3	9,4	1	3,1	0	0	137
5	Mampu menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan angka	7	21,9	16	50,0	8	25,0	1	3,1	0	0	125
JUMLAH SKOR											627	
RATA-RATA SKOR											125,4	

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil jawaban responden dari beberapa pernyataan yang diajukan kepada 32 responden mengenai variabel Kecerdasan Intelektual memiliki *range* skor rata-rata sebesar 125,4 yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual termasuk *range* skor yang tinggi. Dengan demikian, bahwa kondisi Kecerdasan Intelektual PT Lambang Jaya Lampung Selatan memiliki Kecerdasan Intelektual yang tinggi, namun demikian Kecerdasan Intelektual belum optimal, maka dari itu perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

No	Pernyataan	Jawaban										Skor
		SS		S		N		TS		STS		
		(5)		(4)		(3)		(2)		(1)		
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun	12	37,5	11	34,4	9	28,1	0	0	0	0	131
2	Menyadari bahwa marah didepan orang tidak selalu baik	12	37,5	15	46,9	5	15,6	0	0	0	0	135
3	Menyelesaikan pekerjaan yang direncanakan tanpa mengulur waktu	8	25,0	16	50,0	7	21,9	1	3,1	0	0	127
4	Tertarik pada pekerjaan yang memberikan pengalaman baru	11	34,4	14	43,8	5	15,6	1	3,1	1	3,1	129
5	Bisa menempatkan diri pada posisi orang lain	7	21,9	14	43,8	7	21,9	2	6,3	2	6,3	118
6	Mampu mengorganisir serta memotivasi antar rekan kerja	6	18,8	16	50,0	10	31,3	0	0	0	0	124
7	Berpedoman pada etika saat berhubungan dengan orang lain	12	37,5	13	40,6	7	21,9	0	0	0	0	133
JUMLAH SKOR											897	
RATA-RATA SKOR											128,14	

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil jawaban responden dari beberapa pernyataan yang diajukan kepada 32 responden mengenai variabel Kecerdasan Emosional memiliki *range* skor rata-rata sebesar 128,14 yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional termasuk *range* skor yang tinggi. Dengan demikian, bahwa kondisi Kecerdasan Emosional PT Lambang Jaya Lampung Selatan memiliki Kecerdasan Emosional yang tinggi, namun demikian Kecerdasan Emosional belum optimal, maka dari itu perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 4.8
Hasil Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

No	Pernyataan	Jawaban										Skor
		SS		S		N		TS		STS		
		(5)		(4)		(3)		(2)		(1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik	21	65,6	8	25,0	3	9,4	0	0	0	0	146
2	Memiliki sifat yang tidak merugikan orang lain	6	18,8	21	65,6	5	15,6	0	0	0	0	129
3	Memiliki nilai-nilai hidup yang positif	10	31,1	18	56,3	4	12,5	0	0	0	0	134
4	Selalu berdoa sebelum memulai pekerjaan	18	56,3	11	34,4	3	9,4	0	0	0	0	143
5	Memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah	9	28,1	16	50,0	7	21,9	0	0	0	0	130
6	Mampu memahami tujuan hidup	6	18,8	20	62,5	6	18,8	0	0	0	0	128
7	Selalu ada makna dari setiap peristiwa yang di alami	21	65,6	8	25,0	3	9,4	0	0	0	0	146
8	Mampu berimajinasi untuk lebih memahami hal yang baru	6	18,8	21	65,6	5	15,6	1	3,1	1	3,1	132
JUMLAH SKOR											1088	
RATA-RATA SKOR											136	

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil jawaban responden dari beberapa pernyataan yang diajukan kepada 32 responden mengenai variabel Kecerdasan Spiritual memiliki *range* skor rata-rata sebesar 136 yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual termasuk *range* skor yang tinggi. Dengan demikian, bahwa kondisi Kecerdasan Spiritual di PT Lambang Jaya Lampung Selatan memiliki Kecerdasan Spiritual yang tinggi, namun demikian Kecerdasan Spiritual belum optimal, maka perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban										Skor
		SS		S		N		TS		STS		
		(5)		(4)		(3)		(2)		(1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan	8	25,0	16	50,0	8	25,0	0	0	0	0	128
2	Menyelesaikan setiap pekerjaan dengan baik, teliti dan cepat	10	31,3	17	53,1	5	15,6	0	0	0	0	133
3	Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan target yang telah ditentukan	6	18,8	19	59,4	7	21,9	0	0	0	0	127
4	Dapat memenuhi beban kerja yang telah ditetapkan perusahaan	4	12,5	15	46,9	11	34,4	2	6,3	0	0	117
5	Mampu mempercepat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan	3	9,4	16	50,0	12	37,5	1	3,1	0	0	117
6	Selalu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan tepat waktu	4	12,5	21	65,6	6	18,8	1	3,1	0	0	124
7	Mempunyai komitmen dan tanggung jawab dalam bekerja	11	34,4	19	59,4	2	6,3	0	0	0	0	137
8	Memiliki kemampuan lebih dari standar yang ditetapkan	5	15,6	19	59,4	8	25,0	0	0	0	0	125
9	Tidak mudah menyerah terhadap pekerjaan yang sulit	13	40,6	14	43,8	5	15,6	0	0	0	0	136
10	Mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri	12	37,5	14	43,8	4	12,5	2	6,3	0	0	132
JUMLAH SKOR											1276	
RATA-RATA SKOR											127,6	

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil jawaban responden dari beberapa pernyataan yang diajukan kepada 32 responden mengenai variabel Kinerja Karyawan, memiliki *range* skor rata-rata sebesar 127,6 yang menunjukkan bahwa Kinerja Karyawan termasuk *range* skor yang tinggi. Dengan demikian, bahwa kondisi Kinerja Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan memiliki Kinerja yang tinggi, namun demikian Kinerja Karyawan belum optimal maka dari itu perlu di tingkatkan lagi.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Validitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi *Product Program Moment*. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 25*).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,656	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 2	0,616	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 3	0,734	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 4	0,785	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 5	0,713	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil uji validitas untuk variabel Kecerdasan Intelektul (X1) sebanyak 5 (lima) pernyataan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,735	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 2	0,534	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 3	0,696	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 4	0,690	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 5	0,713	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 6	0,631	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 7	0,654	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil uji validitas untuk variabel Kecerdasan Emosional (X2) sebanyak 7 (tujuh) pernyataan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Kecerdasan Emosional (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,559	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 2	0,755	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 3	0,499	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 4	0,553	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 5	0,700	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 6	0,524	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 7	0,559	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 8	0,755	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, hasil uji validitas untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X3) sebanyak 8 (delapan) pernyataan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Kecerdasan Spiritual (X3) dinyatakan valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,651	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 2	0,697	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 3	0,721	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 4	0,658	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 5	0,674	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 6	0,621	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 7	0,410	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 8	0,594	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 9	0,459	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Pernyataan 10	0,524	0,349	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, hasil uji validitas untuk variabel Kinerja Karyawan (Y) sebanyak 10 (sepuluh) pernyataan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Kinerja Karyawan (Y) dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana dalam mengukur data yang memberikan hasil relatif konsisten, bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauhmana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Pengelolaan data menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 25*) dengan membandingkan antara *Alpha* dengan Interpretasi nilai r.

Hasil uji reliabilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar Interpretasi Nilai *r Alpha* Indeks Korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Interpretasi Nilai *r Alpha* Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 - 0,7999	Tinggi
0,4000 - 0,5999	Sedang
0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Suliyanto (2018)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien r	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,737	0,6000 - 0,7999	Tinggi
Kecerdasan Emosional (X2)	0,787	0,6000 - 0,7999	Tinggi
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,759	0,6000 - 0,7999	Tinggi
Kinerja Karyawan	0,800	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, hasil uji reliabilitas dengan masing-masing *Cronbach Alpha*, yaitu variabel Kecerdasan Intelektual (X1) sebesar 0,737, variabel Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 0,787, variabel Kecerdasan Spiritual (X3) sebesar 0,759 dan variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,800. Dan dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pada masing-masing variabel telah memenuhi syarat reliabilitas instrumen karena memiliki nilai yang tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sampel yang digunakan untuk melihat apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* Seri 25.0).

Rumusan Hipotesis :

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
2. Kriteria Pengambilan Keputusan
 Jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)
 Jika Sig > 0,05 maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)

Tabel 4.16

One Sample Kolmogorov Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *One- Sampel Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 25*).

Hipotesis yang diajukan dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Rumus Hipotesis :

Ho = Model regresi berbentuk linier.

Ha = Model regresi tidak berbentuk linier.

2. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas (*Sig*) > 0,05 (*alpha*) maka Ho diterima, Ha ditolak

Jika probabilitas (*Sig*) < 0,05 (*alpha*) maka Ho ditolak, Ha diterima

Berikut ini merupakan hasil dari Uji Linieritas :

Tabel 4.17
Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig</i>	<i>Alpha</i>	Kondisi	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,149	0,05	<i>Sig</i> > <i>Alpha</i>	Linear
Kecerdasan Emosional (X2)	0,737	0,05	<i>Sig</i> > <i>Alpha</i>	Linear
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,128	0,05	<i>Sig</i> > <i>Alpha</i>	Linear

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, hasil uji linearitas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan ANOVA didapat nilai *sig* pada baris *Deviation from linearity* dari variabel Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Karyawan diperoleh nilai *sig* sebesar $0,149 > 0,05$ (*alpha*), variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan diperoleh nilai *sig* sebesar $0,737 > 0,05$ (*alpha*), dan variabel Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan diperoleh nilai *sig* sebesar $0,128 > 0,05$ (*alpha*), maka Ho diterima yang menyatakan bahwa model regresi bentuk linear.

Hasil nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel independen lebih besar dari nilai α (0,05), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyatakan variabel dependen atau model regresi berbentuk linear.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan koefisien determinasi antara variabel. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF >10 , maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1-R^2)$ disebut dengan *Collinierty Tolerance*. Artinya jika nilai *Collinierty Tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

Kriteria pengujian :

1. H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.
 H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.
2. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas.
 Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
 Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF	Simpulan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,533	1,875	Tidak ada gejala multikolinieritas
Kecerdasan Emosional (X2)	0,591	1,691	Tidak ada gejala multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,493	2,030	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, hasil perhitungan pada coefficients Kecerdasan Intelektual nilai VIF = 1,875 < 10 atau nilai *tolerance* = 0,533 > 0,1, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Kecerdasan Emosional VIF = 1,691 > 10 atau nilai *tolerance* = 0,591 > 0,1, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Kecerdasan Spiritual VIF = 2,030 < 10 atau nilai *tolerance* = 0,493 > 0,1, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.4 Hasil Uji Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan / positif atau negatif. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 25*). Berikut hasil pengujian regresi linier berganda:

Tabel 4.19
Hasil Regresi Linier Berganda

Nilai Korelasi (R)	R Square (R ²)
0,773 ^a	0,598

Sumber : Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, hasil uji koefisien regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,773 artinya hal ini menunjukkan tingkat hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Karyawan pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,598 artinya Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan sebesar 0,598 atau 59,8%, sedangkan sisanya yaitu 40,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.20
Hasil Uji Persamaan Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error
Constant	11,630	5,465
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,708	0,229
Kecerdasan Emosional (X2)	0,197	0,168
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,253	0,227

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, hasil uji persamaan koefisien regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 25*).

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11,630 + 0,708X_1 + 0,197X_2 + 0,253X_3$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
 X₁ = Kecerdasan Intelektual
 X₂ = Kecerdasan Emosional
 X₃ = Kecerdasan Spiritual
 a = Konstanta
 b₁, b₂ = Koefisien Regresi
 e = Variabel Pengganggu

Persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta *a* sebesar 11,630 menyatakan bahwa Kinerja Karyawan pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan sebesar 11,630 apabila Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual bernilai = 0.

2. Koefisien regresi untuk $X_1 = 0,708$ menyatakan setiap penambahan Kecerdasan Intelektual sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan sebesar 0,708.
3. Koefisien regresi untuk $X_2 = 0,197$ menyatakan bahwa setiap penambahan Kecerdasan Emosional sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan sebesar 0,197.
4. Koefisien regresi untuk $X_3 = 0,253$ menyatakan bahwa setiap penambahan Kecerdasan Spiritual sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan sebesar 0,253.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji T (Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 25*).

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < alpha$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > alpha$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

1. Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Variabel Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan

Variabel	<i>Sig</i>	<i>Alpha</i>	Kondisi	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)	0,004	0,05	<i>Sig</i> < <i>alpha</i>	Berpengaruh

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, hasil uji parsial (Uji t) didapat perhitungan pada Kecerdasan Intelektual, Nilai *Sig* diperoleh nilai sebesar 0,004. Dengan demikian, nilai *Sig* > *alpha* ($0,004 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

2. Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan

Tabel 4.22
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Variabel Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan

Variabel	<i>Sig</i>	<i>Alpha</i>	Kondisi	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)	0,249	0,05	<i>Sig</i> < <i>alpha</i>	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, hasil uji parsial (Uji t) didapat perhitungan pada Kecerdasan Emosional, Nilai *Sig* diperoleh nilai sebesar 0,249. Dengan demikian, nilai *Sig* > *alpha* ($0,249 > 0,05$), maka H_o diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

3. Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan

Tabel 4.23
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Variabel Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)	0,253	0,05	$Sig < \alpha$	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, hasil uji parsial (Uji t) didapat perhitungan pada Kecerdasan Emosional, Nilai *Sig* diperoleh nilai sebesar 0,253. Dengan demikian, nilai $Sig > \alpha$ ($0,253 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Lambang Jaya Lampung Selatan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini Kecerdasan Intelektual (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan, atas informasi analisis statistik yang mengungkapkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh terlihat dari nilai *sig* 0,004 atau lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) dan mendukung penelitian Ratnasari, dkk (2020) menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini disebabkan oleh karyawan mampu lebih baik dalam mengolah angka. Karyawan memiliki pemahaman verbal, karyawan dapat mempresepsikan segala sesuatunya dengan cepat yang berkaitan dengan pekerjaan. Bahwasanya Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan dan berhubungan langsung dengan keahlian berfikir secara rasional. Hal ini dipresepsikan oleh manajer perusahaan akan bertambah baiknya Kecerdasan Intelektual alternatif tersebut dapat digunakan untuk kinerja organisasi ataupun perusahaan terutama untuk memperbaiki kinerjanya.

4.6.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini Kecerdasan Emosional (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan, atas informasi analisis statistik yang mengungkapkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terlihat dari nilai *sig* 0,249 atau lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 dipresepsikan oleh manajer tidak dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional yang dilakukan, temuan ini mendukung penelitian Lukar dkk, (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan. Artinya Kecerdasan Emosional kurang signifikan mempengaruhi Kinerja Karyawan sehingga informasi alternatif ini tidak menjadi prioritas. Kecerdasan Emosional yaitu kemampuan individu untuk membangkitkan emosi diri sendiri dan orang lain serta menggunakan emosi tersebut untuk berfikir dan bertindak dengan memerlukan waktu, perhatian dan konsentrasi. Namun didalam suatu perusahaan, pengambilan keputusan dari atasan kepada bawahan tidak membuat Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini menyatakan tidak adanya pengaruh jika Kecerdasan Emosional meningkat, maka Kinerja Karyawan akan meningkat begitu juga sebaliknya tidak ada pengaruh jika Kecerdasan Emosional menurun, maka Kinerja Karyawan menurun.

4.6.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini Kecerdasan Spiritual (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT Lambang Jaya Lampung Selatan, atas informasi analisis statistik yang mengungkapkan bahwa Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terlihat dari nilai *sig* 0,253 atau lebih besar dari *alpha* 0,05. Kecerdasan Spiritual tidak berdampak pada Kinerja Karyawan. Kecerdasan Spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong fungsi dari Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional agar lebih efektif.

dipresepsikan oleh manajer tidak dipengaruhi oleh Kecerdasan Spiritual yang dilakukan, temuan ini mendukung penelitian Mukaroh dan Nani, (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. Artinya bahwa Kecerdasan Spiritual kurang signifikan mempengaruhi Kinerja Karyawan sehingga informasi alternatif ini tidak menjadi prioritas. Hal ini menyatakan tidak adanya pengaruh jika Kecerdasan Spiritual meningkat, maka Kinerja Karyawan akan meningkat begitu juga sebaliknya tidak ada pengaruhnya jika Kecerdasan Spiritual menurun, maka Kinerja Karyawan menurun.

